

MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Aan Yudistira

SMA Negeri 1 Nawangan

ABSTRAK

Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar. Begitu juga di sekolah, kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju. Dalam hal ini penulis memperdalam, mengkaji, dan menelaah literatur- literatur yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, kemudian penulis lakukan analisis mendalam, dan selanjutnya disusun dalam bentuk artikel ilmiah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapatlah penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen peserta didik ialah pengelolaan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang ada kaitannya dengan peserta didik, dalam rangka mengakomodir seluruh sisi kebutuhan akademik mereka, mulai dari masuk hingga tamat dari sekolah bersangkutan. Manajemen pengelolaan peserta didik merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mengatur sistem pendidikan sehingga sumber daya manusia dan pihak pengelola dapat mencapai tujuan yang diinginkan, atau dengan kata lain manajemen peserta didik merupakan pengelolaan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang ada kaitannya dengan peserta didik, dalam rangka mengakomodir seluruh sisi kebutuhan akademik mereka, mulai dari masuk hingga tamat dari sekolah bersangkutan.

Kata kunci: manajemen, peserta didik

Pendahuluan

Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar. Begitu juga di sekolah, kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju.

Perihal mengenai manajemen peserta didik telah banyak dibicarakan oleh para peneliti dan ahli, antara lain Aminatun (2010) yang meneliti mengenai pengelolaan penerimaan peserta didik baru SDN Pamongan 2 kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Widjayanti (2013) yang meneliti mengenai pengelolaan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik di SMP negeri 2 Pracimantoro. Umi, Marsidin dan Sabandi (2020) yang meneliti mengenai analisis kebijakan dan pengelolaan terkait peserta didik di sekolah dasar. Umam

(2018) yang meneliti mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik

Qomar (2007) mengemukakan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Atau dengan kata lain tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mempermudah pengelolaan kegiatan-kegiatan kesiswaan, agar terjdinya keteraturan, ketertiban, dan kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan lainnya, guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Library Research yakni penelitian kepustakaan ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam hal ini penulis memperdalam, mengkaji, dan menelaah literatur- literatur yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, kemudian penulis lakukan analisis mendalam, dan selanjutnya disusun dalam bentuk artikel ilmiah.

Pembahasan

Manajemen secara etimologis berasal dari kata kerja dalam bahasa inggris yaitu "to manage" yang bersinonim dengankata "to hand" yang artinya mengurus, "to control" artinya memeriksa, dan "to guide" sebagai pemimpin. Kemudian berdasarkan dari asal katanya seperti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola maka manajemen dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengurus, mengatur dan mengelola serta melakukan kegiatan untuk mengelola suatu organisasi (Muhasim, 2018). Menurut Ramayulis & Mulyadi (2017) di Indonesia manajemen lebih diterjemahkan ke dalam berbagai kata istilah yaitu kepemimpinan, tata cara dalam mengatur, pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, penguasaan dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Manajemen peserta didik juga dapat dikatakan sebagai proses keseluruhan dalam kegiatan yang memang di planning dari awal serta diusahakan secara penuh dalam pembinaan yang sifatnya berkelanjutan untuk semua peserta didik sehingga nantinya diharapkan dapat mengikuti jalannya proses pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien (Daryanto, 2013). Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan bahwa manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola peserta didik dari awal pertama masuk hingga peserta didik yang bersangkutan lulus dari suatu jenjang pendidikan tersebut (Qomar, 2007). Hadiyanto (2013:17) menjelaskan manajemen peserta didik merupakan proses untuk mengatur segala bentuk kegiatan dari hal yang hubungannya dengan peserta didik maupun sumber daya lainnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya Qomar (2007) mendefinisikan manajemen peserta didik adalah penataan serangkaian kegiatan yang memiliki hubungan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga tamat dari lembaga pendidikan atau sekolah bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapatlah penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen peserta didik ialah pengelolaan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang ada kaitannya dengan peserta didik, dalam rangka mengakomodir seluruh sisi kebutuhan akademik mereka, mulai dari masuk hingga tamat dari sekolah bersangkutan.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Qomar (2007) mengemukakan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah, yakni pengaturan dalam bentuk pelayanan di sekolah sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, Depdiknas R1 (2007) menjelaskan manajemen peserta didik juga memiliki tujuan secara khusus, yaitu: 1). Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta psikomotor peserta didik. 2). Sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik. 3). Sebagai wadah untuk peserta didik sebagai tempat penyaluan aspirasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. 4). Dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mengejar cita-citanya.

Tim Dosen AP UPI (2008:206) mengatakan bahwa fungsi manajemen peserta didik ialah merupakan wadah bagi peserta didik untuk melakukan pengembangan potensi diri secara optimal, mulai dari hal yang berkenaan dengan individualitasnya, sosial, aspirasi, kebutuhan, hingga segi-segi potensi peserta didik dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai sumber tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang menunjang proses pembelajaran agar peserta didik menjadi tertib dan lancar sehingga memberikan dampak pada tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsi dari manajemen peserta didik adalah sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik dalam usahanya mengembangkan potensi diri baik secara personal, sosial, maupun akademik.

Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip merupakan sesuatu yang wajib dipedomani dalam suatu kegiatan sampai kegiatan tersebut benar- benar terlaksana dengan baik. Dalam manajemen peserta didik prinsip mengandung arti bahwa dalam rangka mengatur atau mengelola peserta didik prinsip yang ada haruslah menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Terdapat beberapa beberapa prinsip dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh tim dosen administrasi pendidikan UPI Bandung (2008) sebagai berikut: 1) Seluruh kegiatannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku. 2) Dapat dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen kelembagaan. 3) Kegiatan manajemen peserta didik secara keseluruhan haruslah mengemban misi pendidikan. 4) Lebih diperuntukkan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai karagaman latar belakang dan perbedaan untuk kemudian diarahkan agar saling memahami dan saling menghargai. 5) Dalam kegiatannya, manajemen peserta didik diarahkan sebagai upaya dalam mengatur perkembangan potensi peserta didik. 6) Dalam manajemen kegiatan peserta didik harus dapat mendorong serta memacu kemandirian potensi peserta didik. 7) Kegiatan kehidupan peserta didik, baik disekolah maupun pada masa depannya manajemen peserta didik harus berjalan secara fungsional.

Menurut Depdiknas R1 (2007) terdapat serangkaian prinsip dasar dalam manajemen peserta didik, antara lain sebagai berikut: 1). Setiap peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek, sehingga kedepannya dapat mendorong peran serta dalam

setiap perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mereka. 2) Diperlukan wahana yang beragam untuk mengembangkan setiap peserta didik secara optimal, karena setiap peserta didik sangatlah beragam yang ditinjau dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat, bakat dan seterusnya. 3) Ketika setiap peserta didik menyenangi apa yang mereka kerjakan maka secara tidak langsung akan memotivasi dirinya sendiri secara otomatis. 4) Dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya terfokus pada ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik bahkan metakognitif.

Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Tim dosen administrasi pendidikan UPI Bandung (2008) menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan peserta didik. 2) Rekrutmen peserta didik. 3) Seleksi peserta didik. 4) Orientasi peserta didik. 5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas). 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik. 7) Pencatatan dan pelaporan peserta didik. 8) Kelulusan dan alumni. Sementara itu Daryanto (2013) mengatakan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik jika dilihat dari proses memasuki sekolah sampai siswa lulus dari sekolah maka terdapat 4 bagian penting dalam manajemen peserta didik, yaitu: 1) Perencanaan terhadap peserta didik, 2) Pembinaan peserta didik, 3) Evaluasi peserta didik, 4) Mutasi peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat penulis tegaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan peserta didik. 2) Penempatan peserta didik. 3) Pengawasan peserta didik. 4) Pengevaluasian peserta didik. 5) Pemantauan lulusan dan alumni.

Langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan peserta didik

Tim dosen administrasi pendidikan UPI Bandung (2008) menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan peserta didik. 2) Rekrutmen peserta didik. 3) Seleksi peserta didik. 4) Orientasi peserta didik. 5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas). 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik. 7) Pencatatan dan pelaporan peserta didik. 8) Kelulusan dan alumni. Sementara itu Daryanto (2013) mengatakan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik jika dilihat dari proses memasuki sekolah sampai siswa lulus dari sekolah maka terdapat 4 bagian penting dalam manajemen peserta didik, yaitu: 1) Perencanaan terhadap peserta didik, 2) Pembinaan peserta didik, 3) Evaluasi peserta didik, 4) Mutasi peserta didik.

Langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan peserta didik

Asmendri (2012) menjelaskan terdapat beberapa langkah dalam kegiatan perencanaan peserta didik yaitu: 1) Forcasting, yaitu membuat perkiraan mengenaiantisipasi human eror atau rencana yang tidak berjalan dengan semestinya di masa yang akan datang. 2) Objectives, artinya merumuskan suatu tujuan dan tujuan ini memang harus benar benar dilakukan dengan baik agar segalabentuk kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya ke arah dan tujuan yang sama. 3) Policy, artinya suatu kebijakan. Dengan kata lain, kebijakan yang dimaksud di sini adalah untuk mengidentifikasi berbagai macam bentuk kegiatan yang memang benar- benar diperhitungkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan seefisien mungkin. 4) Programming, artinya kegiatan untuk melakukan proses penyeleksian kegiatan yang sudah dirumuskan pada langkah Policy. 5) Procedure, merupakan kegiatan untuk merumuskan

langkah- langkah secara berturut-turut. Dengan demikian, dalam kegiatan prosedur ini dapat dikatakan juga sebagai sekuen yang artinya kegiatan yang telah diseleksi pada langkah programing secara terurut dan langkah mana yang harus didahulukan serta langkah mana juga yang seharusnya ditunda secara sementara dulu agar seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dari awal dapat berjalan sebagaimana mestinya. 6) Schedule, merupakan langkah untuk menjadwalkan terhadap kegiatan- kegiatan yang telah diprioritaskan sebagaimana pada langkah- langkah sebelumnya yaitu programing. Jadwal ini harus dibuat agar nantinya kegiatan- kegiatan yang telah direncanakan dapat terealisasi dalam setiap pelaksanaannya secara konkret. 7) Budgeting, merupakan kegiatan untuk menganggarkan atau membiayai suatu kegiatan.

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 pasal 2 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman KanakKanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat menyebutkan bahwa tujuan penerimaan peserta didik baru adalah untuk terjaminnya penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan Pendidikan.

Rekrutmen Peserta Didik Baru

Asmendri (2012) mengatakan bahwa untuk mencari peserta didik di sekolah yang bersangkutan merupakan kegiatan rekrutmen yang tidak lain bagian dari manajemen pendidikan khususnya untuk peserta didik. Penerimaan adalah kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan khususnya untuk memajemen peserta didik. Dalam proses perekrutannya Asmendri (2012) mengatakan ada beberapa prosedur yang mesti diikuti yaitu:

Membentuk kepanitiaan dalam rangka penerimaan peserta didik baru

Kepanitiaan dalam hal ini dibentuk dengan harapan dapat melaksanakan pekerjaannya secepat mungkin. Umumnya, panitia yang sudah dibentuk secara formal dengan disertakan dengan surat keputusan (SK) oleh kepala sekolah (Kristiawan et al, 2017).

Rapat penerimaan peserta didik baru

Seluruh ketentuan yang menyangkut hal penerimaan peserta didik baru akan dibahas dalam rapat penerimaan peserta didik baru yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah khususnya urusan kesiswaan.

Proses pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman tentang penerimaan peserta didik baru

Langkah selanjutnya setelah mengadakan rapat berikut dengan keputusan-keputusannya adalah membuat pengumuman yang berisikan tentang gambaran singkat sekolah, persyaratan apa saja yang harus dipersiapkan oleh peserta didik, cara mendaftar, waktu, tempat, biaya yang harus dipersiapkan untuk mendaftar, jadwal seleksi, dan lain sebagainya.

Pendaftaran peserta didik baru

Panitia penerimaan peserta didik pada setiap sekolah harus menyediakan loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran sebagai tempat informasi yang bila mana calon peserta didik tidak puas dengan informasi yang terdapat di papan pengumuman. Kemudian perlu untuk diketahui juga khususnya untuk calon peserta didik baru untuk mengetahui jadwal kapan pengambilan formulir serta bagaimana cara mengisi formulir tersebut, dan yang tak kalah penting kapan formulir yang telah diisi akan diserahkan kembali ke loket pendaftaran pada suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan, termasuk di era digital perlu diketahui dengan baik jadwal mengupload formulir yang diisi dengan benar.

Menyeleksi calon peserta didik baru

Panitia penerimaan peserta didik dapat menggunakan record prestasi calon peserta didik dalam menyeleksi calon peserta didik, kemudian cara opsional selanjutnya adalah dengan menggunakan nilai ebtanas murni, dan yang terakhir panitia dapat menggunakan cara yang ketika yaitu melakukan ujian tertulis atau mengadakan tes tertulis untuk calon peserta didik tersebut.

Rapat untuk menentukan peserta didik yang diterima

Rapat untuk menentukan peserta didik yang diterima merupakan langkah penting untuk dilakukan panitia. Jika menggunakan DANEM tentulah akan menyeleksi calon peserta didik baru berdasarkan record prestasi atau pada ranking DANEM yang telah dibuat. Sementara jika dengan menggunakan sistem PMDK, ketentuannya diambil berdasarkan ranking hasil nilai peserta didik. Dan yang terakhir, bila sekolah dengan menggunakan sistem ujian tes masuk, penerimaannya diambil dari hasil tes calon peserta didik tersebut. Akan tetapi, setiap sekolah juga memiliki pertimbangan akan kuota penerimaan peserta didik.

Pengumuman peserta didik yang diterima

Terdapat dua bentuk pengumuman untuk mengumumkan calon peserta didik baru yang bakal diterima dalam suatu lembaga pendidikan. Seperti pengumuman sistem terbuka dan pengumuman dengan sistem tertutup.

Pendaftaran ulang peserta didik baru yang diterima

Peserta didik tersebut harus melakukan daftar ulang setelah mengetahui statusnya diterima sebagai calon peserta didik baru pada suatu sekolah. Hal itu sebagai bukti bahwa ia memang benar-benar serius untuk melanjutkan jenjang pendidikan pada sekolah tempat ia mendaftar.

Masa orientasi peserta didik baru

Masa pengenalan kehidupan sekolah atau lebih dikenal dengan istilah masa orientasi peserta didik baru adalah situasi dan kondisi dimana sekolah memberikan perkenalan tentang kehidupan di lingkungan sekolah kepada peserta didik. Perkenalan kehidupan sekolah tersebut terdapat perkenalan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah. Adapun lingkungan sosial yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan peserta didik, serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga.

SIMPULAN

Manajemen pengelolaan peserta didik merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mengatur sistem pendidikan sehingga sumber daya manusia dan pihak pengelola dapat mencapai tujuan yang diinginkan, atau dengan kata lain manajemen peserta didik merupakan pengelolaan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang ada kaitannya dengan peserta didik, dalam rangka mengakomodir seluruh sisi kebutuhan akademik mereka, mulai dari masuk hingga tamat dari sekolah bersangkutan. Ada beberapa tujuan maupun fungsi yang harus diketahui terkait pengelolaan dari manajemen tersebut diantaranya: Pertama adalah sebagai tempat pengembangan kemampuan dari masing-masing individu atau personil. Kedua, membenahi diri baik dalam sikap, ucapan maupun tingkah laku dan yang paling penting adalah untuk mendidik sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk prinsip yang paling penting dari manajemen peserta didik adalah sesuai dengan peraturan atau hukum yang telah ditetapkan. Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi semenjak dari masuk sekolah hingga ia lulus dari sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminatun, T. S. (2010). Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru SDN Pamongan 2 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asmendri. (2012). Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Deepublish.
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Indeks
- Daryanto, H. (2013). Administrasi Dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat
- Prihatin, Eka. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung. (2008). Manajemen Pendidikan. Bandung. Alfabeta.

